

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI

*Ealth Counseling About Early Detection of Breast Cancer with Breast
Self Examination (Breast) In Adolescent Women*

Reni Aprinawaty Sirait^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: renisirait1982@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v3i1.1740

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah Kesehatan global yang frekuensi terjadinya paling tinggi diantara kanker lainnya beresiko mulai pada wanita remaja hingga Wanita usia dewasa uspenyakit mematikan yang banyak menyerang wanita. Sebagian besar diagnosis dibuat pada stadium lanjut penyakit, yang biasanya menyerang negara-negara dengan pendapatan rendah atau menengah. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka deteksi dini kanker payudara. Melalui pelatihan BSE, pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Pada April 2023, kegiatan ini akan berlangsung di kelurahan petapahan kabupaten deli serdang Lubuk Pakam. Kegiatan ini ditujukan kepada 46 remaja putri. Peningkatan keterampilan SADARI yang akan menjadi dasar pencegahan kanker payudara merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyampaian informasi tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI merupakan pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil temuan kegiatan, responden menyatakan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan belajar lebih banyak tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai sarana pencegahan kanker payudara (Sadari). Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Tindakan pencegahan kanker payudara dengan SADARI pada remaja putri. Mayoritas responden memberikan jawaban kurang tahu sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan serta berharap selanjutnya diadakan penyuluhan Kesehatan pada periode berikutnya, yang merupakan upaya preventif, kegiatan ini akan terus dilakukan di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan perilaku remaja putri mencegah penyakit kanker payudara secara periodic. Diharapkan para remaja putri dapat secara rutin menerapkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui kegiatan ini sehingga dapat dilakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Kanker payudara; Remaja putri; Penyuluhan Kesehatan

Abstract

Breast cancer is a global health problem with the highest frequency of occurrence among other cancers at risk, starting in teenage women to adult women, a deadly disease that affects many women. Most diagnoses are made at an advanced stage of the disease, which usually affects low- or middle-income countries. Breast self-examination (BSE) is an effort that can be done in the context of early detection of breast cancer. Through

BSE training, this community service intends to improve skills. In April 2023, this activity will take place in Petapahan Village, Deli Serdang Regency, Lubuk Pakam. This activity was addressed to 46 young women. Improving BSE skills which will become the basis for breast cancer prevention is the expected result of this community service activity. Providing information about breast cancer and BSE training is the approach used in this activity. Based on the findings of the activity, respondents stated that they were very enthusiastic about participating in counseling activities and learning more about breast self-examination as a means of preventing breast cancer (Sadari). There is a significant influence on the knowledge of young women before and after being given counseling about breast cancer prevention measures with BSE in young women. The majority of respondents answered that they did not know before being given counseling and after being given counseling experienced a significant increase and hoped that further health education would be held in the next period, which is a preventive effort, this activity will continue to be carried out in the future. This aims to further improve the behavior of young women to prevent breast cancer periodically. It is hoped that young women can routinely apply breast self-examination knowledge (BSE) through this activity so that early detection of breast cancer can be carried out

Keywords: Breast cancer; teenage girl; Health Prevention

1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global yang tidak dapat disebarakan oleh orang lain. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara setiap tahun, menjadikannya salah satu jenis kanker paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia (WHO, 2018).

Insiden kejadian kanker payudara yang paling banyak di teukan di Indonesia diantara keseluruhan kanker lainnya dengan jumlah sekitar 16,6% dari jumlah kasus. Angka kejadian terbanyak di Indonesia pada wanita adalah kanker payudara yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI tahun 2020).

Kejadian kanker payudara dikaitkan dengan berbagai factor risiko. Belum diketahui apa yang menyebabkan sel-sel tersebut berubah menjadi sel kanker, yang menjadi penyebab kanker payudara. Namun, telah dikemukakan bahwa perkembangan kanker payudara terkait dengan faktor genetik, gaya hidup, lingkungan, dan hormonal (Kemenkes, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh seseorang mulai dari usia 15-49 tahun untuk mendeteksi kondisi payudara, merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara (Solikhah, 2019). Pemeriksaan sadari secara rutin dapat dilakukan dengan mudah untuk mendeteksi dini adanya benjolan di payudara atau kelainan lainnya. Jika kanker payudara ditemukan pada stadium awal, maka besar kemungkinannya untuk sembuh (Sarifah., 2020).

Dengan memajukan perawatan diri, perspektif yang didukung segera dapat dimanfaatkan untuk pemeriksaan dini penyakit payudara. Tindakan perawatan payudara sendiri dapat mendorong perilaku positif seperti pemeriksaan payudara profesional secara teratur dan rutin karena masa remaja merupakan masa perubahan pola dan prilaku remaja untuk belajar bagaimana mengembangkan kebiasaan sehat pada dirinya (Diananda, 2022).

Pemerintah Republik Indonesia membentuk Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Wanita Indonesia pada tahun 2015 (Kemenkes, 2015). Kesadaran masyarakat untuk mengendalikan faktor risiko dan deteksi dini kanker menjadi fokus kegiatan tersebut. Sebagai tindak lanjut dari

kegiatan tersebut, Pemerintah dan jajaran Kesehatan telah menginstruksikan kepada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas untuk melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan dan deteksi dini kanker payudara mulai sejak dini. Kegiatan sosialisasi tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan SADARI.

Berbagai Upaya yang dilakukan tenaga Kesehatan seperti konseling dan pos pelayanan terpadu di kelurahan, selain itu kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kanker payudara sebagai bentuk menuju praktik hidup sehat. Metode demonstrasi merupakan salah satu dari sekian banyak metode konseling. Metode demonstrasi adalah suatu cara mempraktikkan dengan menunjukkan kepada masyarakat secara berulang-ulang sehingga peserta dapat memahami dan mempraktekkan pada dirinya sendiri (Sukarsih, 2019).

Menurut temuan Salmiyah (2018), Individu sebelum dan sesudah menerima pendidikan dan pelatihan sebagai pendidik sebaya berbeda. Temuan penelitian Hartutik dan Pradani (2020), pendidikan kesehatan di SMK Batik 2 Surakarta yang menggunakan teknik demonstrasi dan media audio visual (video) berpengaruh terhadap keterampilan praktek kesadaran remaja putri sehingga dapat mengulangi pada dirinya sendiri dengan rutin.

Deteksi dini kanker payudara sering diabaikan sehingga dapat dijadikan salah satu faktor terjadinya keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara (Pelima & Adi, 2021; Pruitt et al., 2015). Untuk itu sangat perlu diadakan penyuluhan kepada remaja putri untuk mengetahui pencegahan kanker payudara secara dini, sehingga terbentuk kesadaran untuk melakukan pencegahan penyakit dengan Tindakan SADARI. Tindakan SADARI dapat menolong perawatan payudara sendiri dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) dan mencari pemeriksaan payudara profesional secara teratur (Nisa et al., 2022). Berbagai factor yang menunda remaja untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan diantaranya tingkat Pendidikan, sumber informasi dan dukungan keluarga (Umi, 2018).

Berdasarkan informasi di kelurahan Petapahan Lubuk Pakam diperoleh informasi bahwa remaja putri di daerah tersebut belum pernah menerima penyuluhan kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI sehingga remaja putri merasa sangat penting diadakan penyuluhan Kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI. Selanjutnya informasi diperoleh dari petugas Kesehatan di kelurahan tersebut mengatakan bahwa sebanyak 2 orang Wanita penduduk petapahan berusia antara 40 dan 50 tahun yang didiagnosis menderita kanker payudara setelah penyakitnya berkembang. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan sepuluh wanita muda dan menemukan bahwa sebanyak delapan dari mereka (atau 80%) tidak mengetahui SADARI. Mereka mengaku tidak pernah mendapat informasi tentang SADARI. Sementara itu, dua orang (20%) menyatakan pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tetapi belum pernah menggunakan SADARI. Kurangnya informasi kesehatan yang diberikan kepada remaja menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan mereka. Setelah intervensi pada SADARI, peneliti menemukan bahwa kesadaran melakukan SADARI dapat meningkat. SADARI dipilih sebagai metode deteksi dini kanker payudara karena praktis, sederhana, dapat dilakukan di mana saja, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Studi tambahan yang menunjukkan hal itu pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, dan persepsi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan SADARI.

Berdasarkan uraian diatas, maka Kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang upaya pencegahan kanker payudara melalui pelatihan SADARI harus dilakukan. Masyarakat di edukasi melalui kegiatan dilakukan untuk memiliki pemahaman

yang kuat tentang bagaimana mencegah kanker payudara.

Menurut temuan survey yang dilakukan di Kecamatan Jati Sari dan mengikutsertakan sampel sebanyak tiga puluh remaja, mayoritas dari mereka menyatakan kurang pengetahuan terkait upaya pelatihan SADARI untuk mencegah kanker payudara.

2. Metode

Adapun pelaksanaan metode dalam kegiatan ini dilakukan berupa penyuluhan dengan pemutaran video, pemberian leaflet dan penjelasan dengan menggunakan power point. Kegiatan ini berlangsung dengan tiga tahapan yang pertama penulis melaksanakan ramah tamah dengan kepala kelurahan setempat dengan tujuan untuk memperoleh perizinan dan suasana lokasi pengabdian, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan di keluaran kerjasama dengan petugas keluaran untuk mengumpulkan responden sebelum acara penyuluhan berlangsung, kegiatan penyuluhan berlangsung diawali dengan pengenalan, tujuan sebingga responden terbuka memberikan komentar dan pendapat masing masing. Adapun strategi yang digunakan sebagai berikut: 1) mengetahui seberapa banyak remaja putri mengetahui tentang SADARI dan kanker payudara; 2) penyuluhan tentang SADARI dan kanker payudara; 3) pembahasan SADARI dan kanker payudara. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah penyuluhan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak remaja putri mengetahui tentang pencegahan kanker payudara dengan metode pemeriksaan SADARI. Sebelum penyuluhan, parameter pemberian materi penyuluhan adalah hasil pengukuran. Sedangkan pengetahuan awal dibandingkan dengan hasil pengukuran yang dilakukan setelah konseling. Penyebaran kuesioner dengan dua puluh pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI digunakan untuk mengukur

pengetahuan. Semua peserta mendapatkan kegiatan penyuluhan. Materi tentang kanker payudara dan SADARI, mulai dari pengertian hingga pencegahan dan langkah-langkah yang harus diperhatikan diberikan dalam bentuk penyuluhan.

Penilaian penyuluhan ini terlihat dengan mengisi kuisioner. Evaluasi awal, evaluasi Pra-tes diberikan kepada remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI sebagai bagian dari evaluasi awal. Pretes ini menanyakan pertanyaan tentang apa itu kanker payudara dan bagaimana cara menghindarinya. Selanjutnya diberikan Pendidikan dan diskusi untuk menambah pengetahuan remaja putri. Sebuah posttest dengan pertanyaan pre-test yang sama diberikan kepada remaja putri sebagai bagian dari evaluasi akhir. Jawaban post-test disinyalir dan jawaban pretest. Kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADAR jika jawaban post test lebih baik (benar).

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan (*Pretest*)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	6	13
Cukup	12	26
kurang	28	61
Total	46	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan paling banyak pengetahuan kurang berjumlah 28 orang (61%) dan paling sedikit pengetahuan remaja dengan pengetahuan baik yaitu 6 orang (13%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan paling banyak pengetahuan baik berjumlah 33 orang (72%) dan paling sedikit dengan pengetahuan kurang yaitu 5 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan (*Post-test*)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	72
Cukup kurang	8	18
	5	10
Total	46	100

Dari hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 59% dibandingkan sebelum memberikan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri sangat antusias dengan kegiatan ini, menandakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Sikap sadar tentang kanker payudara sebelum penyuluhan

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	28
Cukup	33	72
Total	46	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi sikap remaja putri tentang kanker payudara sebelum diberikan penyuluhan *pre-test* paling banyak sikap cukup berjumlah 33 orang (72%) dan paling sedikit dengan sikap baik yaitu 13 orang (28%).

Tabel 4. Sikap sadar tentang kanker payudara sesudah penyuluhan

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	41	89
Cukup	5	11
Total	46	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 41 wanita muda (89 persen) memiliki sikap paling positif tentang kanker payudara setelah menerima konseling *post-test*, sementara 5 wanita (11 persen) memiliki sikap positif paling sedikit.

Dari hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan sikap

yang signifikan yaitu sebanyak 61 % dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri sangat antusias terhadap kegiatan penyuluhan yang diberikan dan bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap responden, kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan. Oleh karena itu, responden meminta agar dilakukan kegiatan yang berkelanjutan agar mereka dapat berdiskusi atau berbagi informasi tentang masalah kesehatan. Khususnya masalah pencegahan penyakit payudara pada remaja putri.

Dalam kegiatan ini responden sangat antusias mendengarkan pemaparan materi ditunjukkan dengan respon remaja yang sangat antusias untuk mendengarkan hasil pemaparan dan penjelasan materi begitu pula dengan antusiasme responden Ketika pemutaran video tentang efek ditayangkan responden secara langsung menyatakan bahwa penyuluhan bermanfaat.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan praktik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai kanker payudara dan SADARI. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Berdasarkan data observasi *pre-test*, ditentukan bahwa sekitar 61% peserta tidak memahami hubungan antara kanker payudara dan SADARI, sementara hanya 18% yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik ini. Nilai yang diamati meningkat sebesar 72% setelah kegiatan konseling, menunjukkan bahwa remaja putri memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang SADARI dan kanker payudara. Selain *pre-test* dan *post-test*, para pekerja pengembangan juga mengarahkan persiapan pemeriksaan

kanker payudara sendiri untuk lebih mengembangkan kemampuan SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan SADARI remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan tahun 2017 yang menemukan adanya korelasi antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam meningkatkan kesadaran pencegahan kanker payudara pada remaja putri, dengan hasil statistik menunjukkan pengetahuan baik sebesar 66,2 persen dan sikap positif sebesar 87,8 persen (Wulan, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat Marthasari et al. (2022), yang menemukan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI dan perannya dalam pencegahan kanker payudara pada remaja putri bervariasi sebelum dan sesudah konseling.

Dengan meningkatkan kesadaran akan SADARI, diharapkan sikap terhadap cara pencegahan masalah payudara akan berubah. Hal ini sesuai dengan tujuan promosi kesehatan, yaitu untuk mempengaruhi individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat. untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilakunya sehingga menumbuhkan dan mempertahankan kebiasaan pola mempertahankan gaya hidup sehat dan berpartisipasi aktif dalam upaya yang berhubungan dengan kesehatan. status kesehatan (Hulu et al., 2020; 2014, Widodo).

Gerakan penyuluhan Kesehatan pada remaja ini terutama ditujukan untuk menggali informasi dan praktik SADARI, dan meningkatkan pengetahuan serta informasi faktor risiko kanker payudara di kalangan remaja putri.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa petugas kesehatan harus melakukan konseling secara berkesinambungan karena banyak responden yang mengatakan belum pernah mengikuti konseling. Mayoritas responden antusias mengikuti kegiatan, namun ada juga yang tidak mengikuti sampai selesai karena ada kegiatan

lain, sehingga berharap diadakan penyuluhan pada tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Tindakan pencegahan kanker payudara dengan SADARI pada remaja putri. Mayoritas responden memberikan jawaban kurang tahu sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan serta berharap selanjutnya diadakan penyuluhan Kesehatan pada periode berikutnya, yang merupakan upaya preventif, kegiatan ini akan terus dilakukan di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan perilaku remaja putri mencegah penyakit kanker payudara secara periodik.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan satu hari diluar perizinan dan ramah tamah dengan kepala kelurahan. Pelaksanaan lapangan dilakukan dengan pengenalan dengan petugas kelurahan dan berdiskusi untuk mengumpulkan responden. Selanjutnya proses penyuluhan dengan responden diawali dengan pengenalan dan tujuan diadakan penyuluhan, sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan responden. Dalam penyuluhan tersebut responden sangat antusias mengikuti kegiatan dan menyampaikan pendapat masing.

Pelaksanaan pertama dilakukan pre-test dan post-test menghasilkan perubahan signifikan dalam pengetahuan responden, seperti yang ditunjukkan oleh hasilnya. Persentase remaja putri yang mendapatkan penyuluhan sebanyak 28 (61%) yang menyatakan memiliki pengetahuan kurang. Namun, setelah mendapat penyuluhan, terlihat peningkatan yang signifikan, dengan 33 (72%) memiliki pengetahuan baik.

5. UcapanTerimaKasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada kepala kelurahan yang telah memberikan izin untuk melaksanakannya di kelurahan petapahan di kabupaten Deli Serdang.

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Lubuk Pakam Medistra Health Institut sangat banyak membantu proses pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., & Mustar, M. (2020). Promosi kesehatan masyarakat. Yayasan Kita Menulis
- Kementerian Kesehatan, 2015. Pola Hidup 'Cerdik' Hindari Kanker dan Diteksi Dini Kanker Pada Perempuan Indonesia, Jakarta diakses pada tanggal 12 mei 2023.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019 Jakarta.
- Murti, T., Nisa, H., Azzahra, N., dan Marliana, S. Pada masa pandemi COVID-19, hubungan karakteristik individu dengan perilaku SADARI pada mahasiswi. 7(3), 232–241 dalam *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11486>.
- Solikhah S. Skrining Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia. *Media Kesehat Masyarakat Indonesia*. 2019;
- Sipayung, D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 468–476. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.2031>
- Pelima, T. C., & Adi, M. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research " Forikes Voice")*, 12(3), 258–260. <https://doi.org/10.33846/sf12307>.
- Umi, 2018. Jurnal pengabdian masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wulan, 2017. Sikap dan kesadaran remaja putri Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak, Bantul, Yogyakarta, setelah mendapat penyuluhan kanker payudara *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat*
- World Health Organization, 2018. Breast cancer: prevention and control, dalam <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html> diakses pada tanggal 12 mei 2023